

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan komponen utama di dalam kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial, baik itu melalui komunikasi verbal maupun non-verbal. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari aspek komunikasi sebagai kunci utama untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Karena bagaimanapun, komunikasi yang baik dapat memberikan pengaruh yang besar atas terciptanya hubungan interpersonal yang positif sehingga akan memberikan keuntungan yang positif juga pada kedua belah pihak yang berinteraksi. Salah satunya adalah terciptanya kehidupan sosial yang majemuk di setiap negara, termasuk Indonesia yang juga merupakan salah satu negara terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya dari berbagai suku bangsa yang ada. Namun, tidak dipungkiri bahwa hubungan manusia akan tetap berbenturan dengan budaya yang berbeda, sehingga pemahaman terkait antar satu budaya dengan budaya yang lain sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Sementara itu, perkembangan dunia yang saat ini sangat pesat dengan mobilitas dan dinamika yang tinggi membuat kemajuan disegala bidang, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Dengan kondisi yang semua serba modern ini membuat siapa saja bisa mengenyam pendidikan di negara manapun yang mereka mau. Mengenyam pendidikan di negara lain bukanlah hal yang mudah, terdapat berbagai macam perbedaan cara berkomunikasi dan budaya di negara yang mereka datangi dengan negara asal mereka.

Namun nyatanya, jumlah mahasiswa asing terus bertambah di Indonesia. Dilansir dari data yang diperoleh dari Dirjen Kelembagaan Patdono Suwignjo bahwa jumlah permohonan *student visa* termasuk cukup luar biasa mengingat proses izin belajar di Indonesia lama dan cenderung sulit. Lanjutnya, sepanjang 2016 sebanyak 6.967 surat izin belajar diterbitkan

Kemenristek-Dikti. Sementara setiap minggunya, hampir 150-500 mahasiswa asing mengajukan permohonan menempuh pendidikan tinggi di Indonesia.¹

Dengan datangnya para mahasiswa asing di Indonesia mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan para mahasiswa lokal serta masyarakat sekitar sehingga fenomena ini dapat disebut sebagai komunikasi antar budaya. Komunikasi ini sendiri dapat terjadi ketika anggota dari suatu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota lain dari budaya yang lain. Lebih tepatnya, komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara mahasiswa asing yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dengan masyarakat Indonesia yang komunikasinya lebih dominan.

Bagaimanapun, dasar komunikasi sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara individu, kelompok, atau organisasi mustahil dapat terjadi. Pengaruh penting suatu komunikasi secara dramatis digaris bawahi oleh Keating yang menuliskan, “Komunikasi itu sangat kuat; mampu membawa teman ke sisi atau menceraikan beraikan musuh, meyakinkan atau memperingatkan anak-anak, dan menciptakan mufakat atau garis pertempuran di antara kita.”²

Dengan kata lain, komunikasi merupakan kemampuan untuk berbagi kepercayaan, nilai, pandangan dan perasaan yang merupakan inti dari kehidupan manusia. Begitu juga dengan komunikasi untuk berinteraksi antara mahasiswa asing dan masyarakat Indonesia yang juga tidak dapat dipisahkan dengan suatu budaya. Budaya dan komunikasi tidak memiliki batasan serta kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain seperti yang telah dinyatakan oleh Edward T. Hall, “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.”³

¹ http://koran-sindo.com/page/news/2017-05-15/0/9/Jumlah_Mahasiswa_Asing_Meningkat/ diakses pada 7 Februari 2020.

² Larry A. Samovar, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya (Edisi 7)*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hlm 15-16.

³ Ibid., hlm 25-26.

Dengan kata lain, ketika pembahasan tentang budaya dan komunikasi selalu akan sulit untuk memutuskan siapakah yang akan menjadi suara dan dimana gemanya. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memilih untuk mempelajari suatu budaya melalui komunikasi, padahal pada saat yang sama komunikasi merupakan refleksi dari budaya tersebut. Hakikatnya, komunikasi dan budaya berinteraksi secara erat dan dinamis. Inti dari budaya adalah komunikasi, karena budaya sejatinya muncul dari sebuah komunikasi. Namun, budaya yang tercipta oleh suatu kelompok akan mempengaruhi cara berkomunikasi anggota budaya yang bersangkutan.

Dengan demikian, mahasiswa asing yang ada di Indonesia juga sangat merasakan perbedaan budaya yang telah ada, budaya yang dapat dikatakan sangat berbeda dari negara asal mereka yang secara alami akan menyebabkan cara berkomunikasi yang berbeda dengan masyarakat Indonesia itu sendiri. Hal tersebut kemudian menimbulkan komunikasi lintas budaya antara mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal dan juga masyarakat sekitar.

Maka dari itu, yang dimaksud dengan komunikasi lintas budaya atau komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dibawah suatu kondisi kebudayaan yang berbeda bahasa, norma, adat istiadat, dan kebiasaan. Komunikasi antar budaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional dan kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang, yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap sesuatu yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan.⁴

Salah satu contoh komunikasi antar budaya yang terjadi adalah adanya beberapa mahasiswa suku Pattani, Thailand yang sedang menempuh studi di Instistut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dimana rata rata dari mereka lebih memilih bergaul hanya dengan sesama mahasiswa Pattani.

⁴ Alo Liliweri. Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya (Cetakan Ketiga). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm 11.

Hal ini dapat dilihat dari adanya komunitas-komunitas di dalam maupun luar kampus yang hanya di ikuti oleh mahasiswa Pattani. Penelitian ini akan membahas tentang pola komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani Thailand di IAIN Tulungagung, karena tidak dapat di pungkiri hubungan pendidikan Indonesia terlebih di IAIN Tulungagung dengan wilayah Pattani, Thailand masih baru dibandingkan dengan negara lain yang berada di kampus kampus besar.

Selain itu, tempat tinggal, wilayah, dan budaya yang berbeda tentu mengharuskan mahasiswa Pattani untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada di Tulungagung. Aktivitas juga menjadi salah satu aspek terpenting dalam beradaptasi di lingkungan baru. Tentu hal ini bertujuan agar terjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dalam hal ini di lingkungan kampus baik antara mahasiswa Pattani Thailand dengan mahasiswa pribumi, ataupun mahasiswa Pattani Thailand dengan dosen IAIN Tulungagung. Bahasa juga menjadi hal yang sangat penting bagi berlangsungnya perkuliahan, terlebih lagi sejarah masyarakat Pattani Thailand penuh dengan lika liku. Pattani merupakan wilayah pesisir yang dihuni oleh suku Melayu yang mayoritas beragama Islam. Mereka hidup dengan menggantungkan pada hasil agrikultur dan perkebunan karet serta hasil kekayaan laut. Tetapi kepemimpinan Pattani diambil alih oleh Thailand, sehingga asimilasi budaya dan agama mau tidak mau harus terjadi yang kemudian berpengaruh pada karakter masyarakat Pattani itu sendiri.

Sikap dan perilaku dari masyarakat Pattani Thailand sangat menjunjung tinggi Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari cara berbusana mereka. Di IAIN Tulungagung sendiri, rata rata mahasiswa Pattani menggunakan cadar bagi yang perempuan. Tidak hanya itu, mereka juga sering mengadakan kajian kajian tentang keislaman diposko mereka. Disisi lain, kesolidan mahasiswa Pattani terbilang aktif, beberapa kali terlihat kompak diacara kampus dan menjunjung tinggi adat melayu. Tetapi yang sangat disayangkan adalah mereka kurang mampu berinteraksi dengan

mahasiswa lain. Mereka lebih suka berkumpul dengan komunitasnya. Terlebih kelemahan mahasiswa Pattani dalam mencerna bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkuliahan. Apalagi, kebiasaan mahasiswa lain yang setiap harinya menggunakan bahasa Jawa tentu menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa Pattani jarang berkomunikasi “*berbicara*” dengan orang lain. Untuk itu, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana pola komunikasi mahasiswa Pattani dalam perkuliahan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah bagaimana pola komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani Thailand di IAIN Tulungagung.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mendeskripsikan pola komunikasi mahasiswa Pattani Thailand di IAIN Tulungagung.
2. Dapat mendeskripsikan pengaruh komunikasi antar budaya terhadap mahasiswa Pattani dalam beradaptasi pada lingkungan perkuliahan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi IAIN Tulungagung untuk membuka peluang mahasiswa luar negeri untuk kuliah, tidak hanya dari Thailand, tetapi juga dengan negara lain. Dengan kata lain, menjalin kerja sama dengan negara lain di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara garis besar penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi bagaimana pola komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani di IAIN Tulungagung. Sehingga akan ditemukan apa saja kesulitan mereka dalam berkomunikasi yang mempengaruhi hasil belajar. Kemudian akan ditemukan solusi untuk mempermudah dan memperbarui bagaimana teknik mengajar yang tepat bagi mahasiswa Pattani khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Manfaat Kelembagaan

- a. Bagi Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur bacaan bagi mahasiswa.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu membantu IAIN Tulungagung dalam memahami dan melayani mahasiswa luar negeri, sehingga semakin meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Manfaat Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengetahui kebudayaan negara lain.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu mahasiswa Pattani, Thailand agar lebih mudah lagi dalam berinteraksi di IAIN Tulungagung.

E. BATASAN MASALAH

Selama beberapa tahun ini, mahasiswa Pattani kurang berinteraksi dengan mahasiswa lain dan pola komunikasi dengan mahasiswa lokal tidak berlangsung dengan baik sehingga berpengaruh dalam proses perkuliahan. Penelitian ini akan fokus pada pola komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Pattani, Thailand periode 2016/2017 hingga 2019/2020 di IAIN Tulungagung yang berdampak pada perkuliahan.

Sehingga akan ditemukan faktor - faktor yang menjadi permasalahan mahasiswa Pattani, dan akan menemukan solusi yang tepat agar mereka mampu mengikuti alur perkuliahan dengan baik. Selain itu, output dari penelitian ini diharapkan dosen semakin mengerti karakteristik mereka. Peneliti hanya membatasi pada hal – hal tertentu saja yaitu : (1) Mahasiswa Pattani periode 2016/2017 hingga 2019/2020 di IAIN Tulungagung, (2) Pola komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani periode 2016/2017 hingga 2019/2020 di IAIN Tulungagung.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Referensi/judul I (Buat seperti penulisan pada referensi)	Peneliti	Tahun terbit	Isi penelitian	Perbedaan dengan penelitian terdahulu
Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta	Zuraida Henny, Christina Rochayanti, dan Isbandi	2011	Membahas tentang budaya karakteristik orang Korea, kemudian lebih membahas bagaimana mereka beradaptasi sehari hari di Yogyakarta.	Bedanya, penelitian yang akan kami lakukan lebih membahas tentang adaptasi mereka dikampus dalam proses perkuliahan

Perilaku Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Sumbawa dalam upaya Adaptasi Budaya	Fitri Wulandari	2013	Membahas tentang perilaku mahasiswa Sumbawa dalam beradaptasi Budaya, baik yang baru maupun lama	Bedanya, penelitian ini akan lebih fokus terhadap perilaku komunikasi antar budaya mahasiswa Pattani guna beradaptasi dalam perkuliahan
Peran Komunikasi Massa dalam Perubahan Budaya dan Perilaku Masyarakat	Ira Setiawati	2008	Membahas tentang Komunikasi Massa atau Kelompok mampu menciptakan suatu budaya atau tradisi yang mencerminkan perilaku masyarakat.	Bedanya, penelitian ini akan fokus terhadap suatu kelompok yaitu mahasiswa Pattani, lalu apa saja yang menjadi factor
Perbedaan Komunikasi Antar Budaya	Innaka Fatharani Batubara	2016	Membahas tentang perbedaan Komunikasi	Bedanya, pada penelitian yang akan

Yang Berbeda			antar budaya satu dengan budaya lainnya, berdasarkan wilayah dan peraturan	kami lakukan, perbedaan komunikasi Antar budaya hanya fokus antara Pattani dan Tulungagung.
--------------	--	--	--	---

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah representasi yang dapat menggambarkan tentang alam semesta. Paradigma juga dipandang sebagai seperangkat keyakinan-keyakinan dasar yang berhubungan dengan prinsip. Menurut Denzin dan Lincoln paradigma dibagi menjadi 3 elemen yaitu: *ontology*, *epistemology*, dan *methodology*. *Ontology* membahas tentang keterkaitan pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. *Epistemology* berkaitan dengan cara kita mengetahui sesuatu dan menghubungkan antara peneliti dan pengetahuan. Sedangkan *methodology* lebih memfokuskan pada cara memperoleh pengetahuan.

Pada metodologi penelitian, menurut Newman dikenal ada tiga paradigme penelitian, yaitu: (1) paradigma positivistik, (2) paradigma interpretif, dan (3) paradigma reflektif. Paradigma positivistik disepadankan dengan pendekatan kuantitatif yang biasanya digunakan oleh ilmu alam. Paradigma interpretif disepadankan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh ilmu sosial dan humaniora. Paradigma interpretif disebut juga paradigma fenomenologi. Sedangkan paradigma reflektif disepadankan dengan pendekatan kritik yang digunakan dalam kajian budaya, media, wacana, dan politik.

Paradigma interpretif memandang kenyataan sosial sebagai suatu hal yang tidak terpisah-pisah satu dengan yang lain, kompleks, penuh makna, dinamis, dan berhubungan antar gejala yang bersifat timbal balik. Paradigma interpretif memandang manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dalam bertindak. Sejalan dengan itu, dunia kehidupan dan perilaku manusia harus berpangkal pada upaya pemahaman serta pola dalam dunia atas manusia yang diteliti. Itulah yang menjadi akar filosofis lahirnya penelitian kualitatif seperti penelitian ini.

Keberadaan mahasiswa asing disuatu kampus menjadi salah satu kelebihan dan harapan bagi kampus itu sendiri. IAIN Tulungagung merupakan salah satu kampus yang memiliki mahasiswa Pattani Thailand, yang menjadi salah satu keunggulan dibanding kampus-kampus lain di kawasan Karesidenan Kediri. Namun permasalahan yang muncul adalah sulitnya pembelajaran karena perbedaan bahasa, hingga kultur yang ada di wilayah kampus IAIN Tulungagung bagi mahasiswa Pattani Thailand. Sulitnya mahasiswa Pattani Thailand dalam mencerna pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, sehingga diperlukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, budaya maupun keadaan yang berlaku di lingkungan IAIN Tulungagung. Hal ini dianggap penting karena penyesuaian diri akan menciptakan rasa nyaman terhadap suatu wilayah baru yang di tinggali, terlebih mahasiswa Pattani berada di Tulungagung selama tiga sampai empat tahun.

Selain meneliti tentang komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani di IAIN Tulungagung, penelitian ini juga akan membahas tentang *background* atau latar belakang mahasiswa Pattani itu sendiri, sehingga dapat diketahui bagaimana karakter mahasiswa Pattani. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi mahasiswa Pattani di IAIN Tulungagung. Pihak kampus juga diharapkan mampu memberikan solusi yang baik sehingga akan mempermudah mahasiswa Pattani dalam memahami perkuliahan. Penelitian ini

menggunakan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan Pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). (Kuswarno, 2009:2). Jadi fenomenologi berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada pola komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa Pattani, Thailand di IAIN Tulungagung, yang berimbas pada perkuliahan. Sehingga akan ditemukan hambatan hambatan yang terjadi, akan ditemukan solusi yang baik agar mahasiswa Pattani mampu mengikuti alur perkuliahan dengan baik dan dosen juga semakin mengerti karakteristik mereka.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Pattani Thailand yang sedang menempuh pendidikan dan tinggal di lingkungan IAIN Tulungagung. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa responden yang berasal dari semester VIII. Sederhananya, peneliti akan melakukan penelitian terkait proses komunikasi antar budaya yang dilakukan mahasiswa Pattani secara langsung dalam rangka menyesuaikan diri di lingkungan IAIN Tulungagung.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang bersifat umum dan meliputi berbagai keadaan, sehingga yang menjadi populasi adalah mahasiswa Pattani Thailand yang berkuliah di IAIN Tulungagung. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Artinya, dalam pengumpulan data, peneliti harus mampu

menentukan responden yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah 2 mahasiswa Pattani Thailand yang berkuliah di IAIN Tulungagung.

Responden yang akan diwawancarai terdiri dari seorang mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan semester VIII. Peneliti mewawancarai responden yang benar-benar melakukan proses adaptasi sekaligus komunikasi antar budaya secara langsung, sehingga hasil yang akan didapatkan akan lebih optimal dan tidak hanya sekedar memberikan pendapat saja.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa Pattani Thailand dengan konsep formal dan informal, sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan sulitnya mahasiswa Pattani Thailand dalam menerima perkuliahan yang dipengaruhi oleh komunikasi antar budaya di IAIN Tulungagung. Pertanyaan dapat berkembang secara kondisional mengikuti alur guna memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

b. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terlibat (*participant observation*). Artinya, peneliti dengan kemampuannya melihat dan mengamati subyek penelitian serta mengambil peran aktif dalam situasi atau keadaan yang melibatkan para mahasiswa Pattani yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Keterlibatan peneliti menyebabkan tersedianya banyak waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi bersama mereka selama penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan beberapa foto dan rekaman suara dari informan yang diambil secara langsung oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang tujuannya untuk menggambarkan fakta di lapangan secara rinci dengan pendekatan fenomenologi. Penulis juga menggunakan pola pikir induktif, yaitu berangkat dari satuan analisis yang sempit berupa pernyataan dan kutipan penting dari para informan menuju satuan yang lebih luas, kemudian berujung pada deskripsi detail yang merangkum apa dan bagaimana para informan mengalami suatu fenomena.

Menurut Cresswell (2013) analisis data fenomenologi dapat diwujudkan dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Penggabungan data (intervariasi) yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Pattani Thailand di IAIN Tulungagung. Selanjutnya penulis menyoroti pernyataan, kutipan dan kalimat penting dari setiap informan yang mengalami fenomena tersebut.

2. Pernyataan ataupun data yang di dapat digunakan penulis untuk menulis deskripsi dari apa yang dialami para informan tersebut. Deskripsi ini disebut dengan deskripsi tekstural dan struktural.
3. Selanjutnya dari deskripsi tekstural dan struktural tersebut, penulis akan menulis hal esensial berupa deskripsi gabungan yang menyajikan pengalaman-pengalaman informan terkait Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Pattani Thailand di IAIN Tulungagung.
4. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskriptif, sebagai laporan penelitian yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal dan juga mendukung temuan selama penelitian berlangsung.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan fokus triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga dapat ditemui satu kesamaan yang bisa menjelaskan bahwa suatu data itu dikatakan sah. Selain itu penulis juga meningkatkan ketekunan dalam penelitian serta diskusi dengan teman sejawat sehingga dapat ditemui data yang valid.

8. Teknik Penyajian

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif naratif berupa tulisan yang menggambarkan sekaligus menjelaskan data data dari hasil penelitian.